

PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN BELAHAN BUSANA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLIPCHART* DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR

Penulis 1 : Ira Fatmawati
Penulis 2 : Dr. Widjiningasih
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : irafatmawati1111@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui keterlaksanaan pembelajaran, 2) mengetahui pendapat siswa, dan 3) meningkatkan kompetensi pembuatan belahan busana menggunakan media pembelajaran *flipchart* pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan instrumen: penilaian unjuk kerja dan tes, panduan observasi, angket pendapat siswa. Validitas instrumen dibuktikan dengan validitas isi oleh *judgement expert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan: 1) keterlaksanaan pembelajaran terlaksana dengan sangat baik yaitu terlaksana 87,5% pada siklus I dan 100% pada siklus II, 2) pendapat siswa tentang penggunaan media *flipchart* sebanyak 11 siswa (85%) berpendapat senang dan 2 siswa (15%) berpendapat cukup senang, dan 3) kompetensi siswa meningkat, yaitu pada prasiklus 8 siswa (62%) belum tuntas dan 5 siswa (38%) tuntas, meningkat 20% pada siklus I, yaitu 2 siswa (15%) belum tuntas dan 11 siswa (85%) tuntas, dan meningkat 11% pada siklus II yaitu 13 siswa (100%) tuntas memenuhi KKM. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *flipchart* mampu meningkatkan kompetensi pembuatan belahan busana pada siswa kelas X tata busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Kata kunci: kompetensi, belahan busana, *flipchart*

IMPROVING THE COMPETENCY IN MAKING GARMENT OPENINGS USING FLIPCHART LEARNING MEDIA FOR GRADE X STUDENTS OF FASHION DESIGN OF SMK MUHAMMADIYAH 1 BOROBUDUR

ABSTRACT

This study aimed to: 1) investigate the implementation of the learning, 2) investigate students' opinions, and 3) improve the competency in making garment openings using flipchart learning media for Grade X students of Fashion Design of SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. This classroom action research (CAR) were collected by assessment and tests, a performance observation guide, and a student opinion questionnaire. The validity was based on expert judgment. The data analysis technique was the quantitative descriptive statistical technique using percentages. The results of the study were as follows. 1) The learning was very well implemented, namely by 87.5% in Cycle I and 100% in Cycle II, 2) The students' opinions of the use of flipchart learning media showed that 11 students (85%) were happy and 2 students (15%) were moderately happy, and 3) The students' competency, in the pre-cycle, 8 students (62%) had not attained the mastery and 5 students (38%) attained the mastery, improving by 20% in Cycle I, namely 2 students (15%) not attaining the mastery and 11 students (85%) attaining the mastery, and improving by 11% in Cycle II, namely 13 students (100%) attaining the mastery and satisfying the Minimum Mastery Criterion. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of flipchart learning media was capable of improving the students' competency in making garment openings among Grade X students of Fashion Design of SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Keywords: *competency, garment openings, flipchart*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang menjadi salah satu alternatif sekolah lanjutan selain Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) bagi peserta didik yang ingin mendapat keahlian dalam suatu bidang tertentu. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media (Rusman, 2013:134). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2011:57). Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan (Sugihartono, 2012:126). Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa untuk

mencapai tujuan pembelajaran dengan unsur-unsur terkait dalam proses pendidikan.

Salah satu komponen pembelajaran yang berperan penting adalah media pembelajaran. Media Pembelajaran menurut Mohammad Rohman dan Sofan Amri (2013:156) adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Penggunaan media pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam proses mencapai kompetensi belajar. Materi belahan busana pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit merupakan materi yang diberikan kepada siswa kelas X tata busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa kompetensi belajar Dasar Teknologi Menjahit pada materi belahan busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang dicapai siswa belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih berada di bawah standar ketuntasan minimal 75, nilai rata-rata siswa yang diperoleh hanya 70, hanya sejumlah 38% (5 siswa) yang sudah tuntas sedangkan lainnya 62% (8 siswa) masih

belum tuntas. Masalah itu muncul karena beberapa faktor, salah satu faktor yang menjadi penyebab kompetensi siswa rendah antara lain siswa kurang berminat dalam menerima pelajaran karena kurang adanya media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit hanya menggunakan media papan tulis. Pada waktu guru menerangkan dengan media papan tulis sebagian peserta didik masih kurang memperhatikan. Guru hanya berada di depan kelas dan kurang menjangkau semua siswa pada saat kegiatan praktik yang menyebabkan banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan. Siswa kesulitan menerima apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar di kelas kurang efektif.

Mengacu uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran berupa *flipchart* yang berisi langkah pembuatan belahan busana pada proses belajar mengajar mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit sebagai upaya meningkatkan kompetensi belajar siswa dalam membuat belahan busana. *Flipchart* Menurut Muhammad Asri Amin (2013:82) adalah suatu buku yang terdiri dari tiga atau lebih halaman bergambar. Menurut Azhar Arsyad (2015:42), media pajang atau *flipchart* pada umumnya digunakan

untuk menyampaikan pesan atau informasi di depan kelompok kecil. Media ini diterapkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan siswa menjadi mandiri dalam pembelajaran sehingga diharapkan kompetensi belajar pembuatan belahan busana dapat meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif, sehingga antara peneliti dan guru melakukan kerjasama dan saling melengkapi dalam penyusunan rencana.

Model pembelajaran langsung menurut Agus Suprijono (2012:46), adalah suatu gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Menurut Trianto (2010:29), model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap pelajaran dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Ika Lestari, 2013:25). Menurut Muhammad Rohman dan Sofan Amri (2013:185), kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan kompeten apabila telah menguasai tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor tersebut dalam membuat belahan busana dengan baik.

Menurut Dwijanti, dkk (2013:41), belahan busana yaitu bagian busana yang digunting atau terbuka dan diselesaikan dengan teknik menjahit sebagai pembuka dan penutup busana. Menurut Nanie Asri Yuliati (1993:46), belahan busana adalah suatu penutup atau guntingan pada pakaian yang dibuat untuk memudahkan mengenakan dan menanggalkan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belahan busana adalah bagian busana yang digunakan untuk membuka dan menutup busana saat mengenakan dan melepaskan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah

keterlaksanaan pembelajaran pembuatan belahan busana menggunakan media *flipchart*, bagaimanakah pendapat siswa tentang penggunaan media pembelajaran *flipchart* pada pembuatan belahan busana, dan apakah penggunaan media pembelajaran *flipchart* dapat meningkatkan kompetensi pembuatan belahan busana siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Kegunaan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat belahan busana yang berdampak pada meningkatnya kompetensi belajar siswa, meningkatkan wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi peneliti, bagi guru dapat meningkatkan kualitas profesionalismenya dalam setiap proses belajar mengajar, dan dapat membawa perbaikan mutu sekolah melalui peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Hipotesis penelitian ini adalah media pembelajaran *flipchart* mampu meningkatkan kompetensi pembuatan belahan busana siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas (PTK).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang beralamatkan di Jl. Syailendra Raya, RT 03 RW 01, Kaliabon, Borobudur, Magelang pada bulan Maret hingga April 2016.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 13 orang di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan Taggart dalam Endang Mulyatiningsih, dkk (2013:7) yang membagi prosedur penelitian menjadi tiga tahap kegiatan pada satu siklus yaitu: perencanaan, tindakan & pengamatan, dan refleksi. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut: a) Perencanaan; (1) Merencanakan tindakan pada materi membuat belahan busana melalui pembuatan media *flipchart*; (2) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian: lembar penilaian unjuk kerja, lembar tes, lembar observasi dan lembar angket. b) Tindakan dan pengamatan; (1) Pendahuluan meliputi: guru memberikan apersepsi, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran; (2) Kegiatan inti meliputi: (a) Guru

menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran langsung, (b) Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan materi belahan busana menggunakan media *flipchart* dan membagikan *jobsheet* kepada siswa sebagai acuan, (c) Guru membimbing praktek, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik pada siswa; (3) Penutup meliputi: (a) Guru memberikan tes uraian kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa, (b) Guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa berdasarkan penilaian unjuk kerja sebagai kesimpulan ketercapaian materi yang di sampaikan, (c) Guru menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Tahap pengamatan dilakukan untuk mengamati terhadap proses peningkatan kompetensi siswa selama berlangsungnya tindakan dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Pengamatan mengenai kompetensi pembuatan belahan menggunakan lembar penilaian unjuk kerja. Hasil dari pengamatan ini digunakan sebagai acuan dalam perbaikan proses belajar mengajar siswa di kelas, sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa membuat belahan busana. d) Refleksi, bertujuan untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan

dengan cara berdiskusi. Dalam refleksi, peneliti dan observer menganalisis hasil yang diperoleh dalam observasi. Guru menilai hasil tes siswa dan hasil unjuk kerja siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dalam tiap-tiap pertemuan pada siklus pertama digunakan untuk memahami masalah dan hambatan yang terjadi selama tindakan diberikan sehingga dapat digunakan untuk membuat rencana tindakan baru yang akan dilaksanakan dalam siklus selanjutnya.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melakukan tes dan observasi, serta menyebar angket. Instrumen yang digunakan yaitu: 1) lembar penilaian unjuk kerja dan tes untuk menilai kompetensi belajar siswa dalam membuat belahan busana; 2) lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan proses belajar mengajar; dan 3) lembar angket untuk mengetahui pendapat siswa tentang penerapan media pembelajaran *flipchart* dalam pembuatan belahan busana.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah 1) semua siswa kompeten dalam pembelajaran pembuatan

belahan busana yang ditunjukkan dengan pencapaian KKM sebesar 100% dari jumlah siswa. 2) terlaksananya pembelajaran pembuatan belahan busana menggunakan media pembelajaran *flipchart* dengan pencapaian 90% dari yang direncanakan; 3) yang menyatakan pendapat senang dalam pembelajaran pembuatan belahan busana sebanyak 75% dari jumlah siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahap-tahap penelitian yang dirumuskan, yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi.

Kompetensi Pembuatan Belahan Busana menggunakan Media *Flipchart* pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur

Siswa dikatakan kompeten apabila nilai yang diperoleh dalam pembelajaran diatas 75, hal ini sesuai dengan standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah. Daftar nilai siswa pada pra siklus dapat dilihat pada tabel.1 berikut ini:

Tabel 1. Daftar nilai siswa pra siklus

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	60	3	23 %	23 %
2	65	1	8 %	31 %
3	70	4	31 %	62 %
4	75	2	15 %	77 %
5	80	2	15 %	100 %
Total	310	13	100 %	
Rata-rata	70			

Hasil nilai siswa pada pra siklus menunjukkan rata-rata hanya 70, Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat rendahnya kompetensi siswa yang ditunjukkan dengan 62% siswa masih berada di bawah nilai KKM

Daftar nilai siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel.2 berikut ini:

Tabel 2. Daftar nilai siswa siklus I

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	64.1	1	8 %	8 %
2	67.1	1	8 %	16 %
3	78.4	1	8 %	23 %
4	83.1	1	8 %	31 %
5	84.4	1	8 %	39 %
6	87.4	2	15 %	54 %
7	87.7	2	15 %	69 %
8	88.9	1	8 %	77 %
9	89.4	1	8 %	85 %
10	90.4	1	8 %	92 %
11	92.4	1	8 %	100 %
Total	1088.4	13	100.0	
Rata-rata	83.7			

Hasil nilai siswa siklus I diperoleh rata-rata 83,7. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka pada siklus I kompetensi siswa meningkat. Namun 15% (2 siswa) masih dibawah KKM, hanya 85% (11 siswa) yang sudah memenuhi KKM. Oleh karena itu, hasil belajar masih belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga perlu dilanjutkan dengan tindakan siklus II.

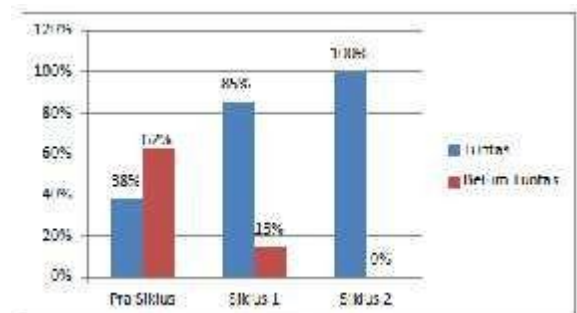
Daftar nilai siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel.3 berikut ini:

Tabel 3. Daftar nilai siswa siklus II

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	80.2	1	7.7 %	7.7 %
2	82.8	1	7.7 %	15.4 %
3	90.4	1	7.7 %	23.1 %
4	91.3	1	15.4 %	38.5 %
5	93.2	1	7.7 %	46.2 %
6	94	1	7.7 %	53.8 %
7	94.1	1	7.7 %	61.5 %
8	95.5	2	15.4 %	76.9 %
9	98.2	1	15.4 %	92.3 %
10	96.9	1	7.7 %	100.0 %
Total	1204.6	13	100.0 %	
Rata-rata	92.7			

Hasil nilai siswa siklus I diperoleh rata-rata 82,7. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka pada siklus I kompetensi siswa meningkat kembali. Data tersebut menunjukkan bahwa 100% (13 Siswa) tuntas memenuhi KKM. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya dikarenakan sudah berhasil dan memenuhi tujuan yang ingin dicapai.

Berikut sajian grafik peningkatan kompetensi siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus II:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kompetensi Siswa

Keterlaksanaan Pembelajaran Pembuatan Belahan Busana menggunakan Media *Flipchart* pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur

Pembelajaran dikatakan terlaksana dengan baik apabila semua aspek dalam lembar instrumen pada saat tindakan yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup telah terlaksana sesuai kriteria. Dalam penelitian ini peneliti dibantu dua observer dalam mengadakan pengamatan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran. Hasil perhitungan pendapat observer yang berjumlah 28 item dalam pembelajaran pembuatan belahan pada siklus I dapat dilihat pada tabel.4 berikut:

Tabel 4. Rekap Kegiatan Pembelajaran Pembuatan Belahan Busana pada Siklus I

Pengamat	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai akhir
Observer 1	28	24	86%
Observer 2	28	25	89%
Rata-rata			87.5%

Berdasarkan data dari lembar observasi yang diamati diperoleh rata-rata sebesar 87.5%, artinya pembelajaran terlaksana dengan sangat baik, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

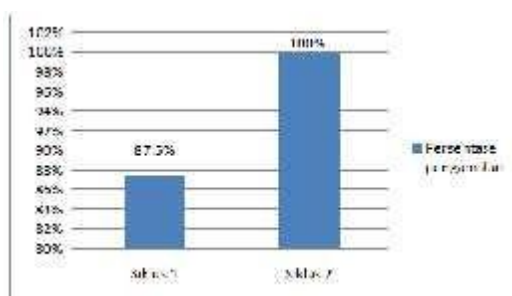
Hasil perhitungan pendapat observer dalam pembelajaran pembuatan belahan pada siklus II dapat dilihat pada tabel.5 berikut:

Tabel 5. Rekap Kegiatan Pembelajaran Pembuatan Belahan Busana pada Siklus II

Pengamat	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai akhir
Observer 1	28	28	100%
Observer 2	28	28	100%
Rata-rata			100%

Berdasarkan data dari lembar observasi yang diamati diperoleh rata-rata sebesar 100%, artinya pembelajaran terlaksana dengan sangat baik.

Berikut sajian grafik keterlaksanaan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2



Gambar 2. Grafik keterlaksanaan pembelajaran Pembuatan belahan Busana pada siklus I dan II

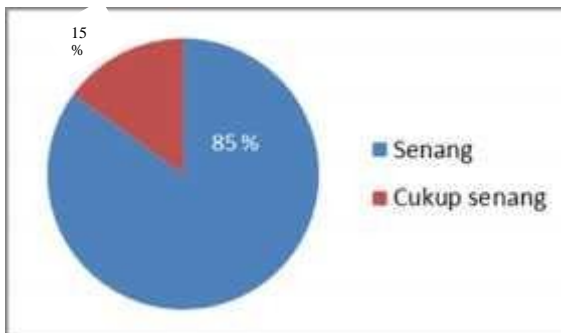
Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran *Flipchart* Pada Pembuatan Belahan Busana siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur

Hasil pendapat siswa diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa sesuai dengan aspek yang telah dibuat peneliti. Data yang di hasilkan dari pendapat siswa tentang penggunaan media *flipchart* pada pembelajaran pembuatan belahan busana melalui dapat dilihat pada tabel.8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Pendapat Siswa tentang Penggunaan Media *Flipchart* Pada Pembelajaran Pembuatan Belahan Busana

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	23	1	7.7%	7.7%
2	35	1	7.7%	15.4%
3	36	1	7.7%	23.1%
4	39	4	30.8%	53.9%
5	43	1	7.7%	61.5%
6	44	2	15.4%	76.9%
7	47	1	7.7%	84.6%
8	48	2	15.4%	100%
Total	534	13	100.0%	

Berdasarkan hasil pendapat siswa diperoleh 15% (2 siswa) menyatakan cukup senang dan 85% (11 siswa) menyatakan senang, hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pembuatan belahan busana menggunakan media *flipchart* pada siswa kelas X tata busana di SMK Muhammadiyah menyenangkan. Berikut sajian grafik pendapat siswa tentang penggunaan media *flipchart*:



Gambar 2. Grafik pendapat siswa tentang penggunaan media *flipchart*

PEMBAHASAN

Pembelajaran prasiklus dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Guru mengadakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode

ceramah. Dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran pra siklus masih banyak siswa yang belum paham bagaimana langkah membuat belahan yang benar karena guru yang mengajar tersebut menggunakan metode ceramah didepan kelas sehingga pada proses belajar mengajar guru tidak dapat menjangkau semua siswa pada saat kegiatan praktik. Selain itu, pembelajaran tidak didukung media sehingga proses belajar mengajar kurang bervariasi, banyak siswa yang kurang memahami petunjuk guru dan kurang aktif dalam mengerjakan tugas. Hal ini juga ditunjukkan pada saat proses pembuatan belahan busana berlangsung masih banyak siswa yang bertanya pada teman yang lain sehingga membuat keadaan kelas kurang tertib. Hasil jadi belahan dengan kancing yang dibuat siswa pada pra siklus setelah dievaluasi hanya sebagian siswa saja yang sudah memenuhi kriteria membuat belahan dengan benar, sehingga perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan adalah pembelajaran pembuatan belahan dua lajur sama bentuk menggunakan media *flipchart*. Berdasarkan pengamatan siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa dalam pembelajaran, khususnya

dalam penggunaan media *flipchart*. Suasana kelas juga lebih kondusif dari sebelumnya, namun beberapa siswa yang masih belum terbiasa dengan adanya media *flipchart* masih sering bertanya sebelum melihat langkah kerja yang telah dibuat pada media. Siswa juga masih belum bisa menganalisa hasil mutu jahitan pada setiap langkah pembuatan, sehingga guru masih harus terus mengingatkan sepanjang pembelajaran. Hal tersebut membuat beberapa siswa masih belum memperoleh nilai tuntas yaitu sebanyak 2 siswa, sehingga perlu diberikan tindakan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan adalah pembelajaran pembuatan belahan dengan tutup tarik menggunakan media *flipchart*. Berdasarkan pengamatan siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena sudah lebih terbiasa dengan penggunaan media *flipchart* dalam pembelajaran. Suasana kelas sudah kondusif dari sebelumnya, siswa sudah dapat melakukan praktek sesuai dengan langkah kerja yang disajikan dalam media *flipchart*. Siswa juga sudah bisa menganalisa hasil mutu jahitan pada setiap langkah pembuatan, sehingga guru tidak perlu mengingatkan sepanjang pembelajaran, hanya tinggal mengecek pekerjaan siswa, namun tetap aktif membimbing siswa.

Pembelajaran menggunakan media *flipchart* yang diterapkan guru pada pembelajaran pembuatan belahan busana dapat meningkatkan kompetensi siswa, hasil yang diperoleh bahwa 100% (13 siswa) sudah memenuhi KKM. Peningkatan yang terjadi pada siklus kedua menunjukkan bahwa semua siswa sudah dapat memahami materi yang di sampaikan melalui media pembelajaran *Flipchart*.

Pembelajaran yang dilakukan guru pada tindakan siklus I masih belum maksimal, hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh observer bahwa siswa masih kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa juga masih belum melakukan diskusi antar kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dalam praktek. Namun setelah dilakukan refleksi pada siklus I, pembelajaran pada siklus II dapat terlaksana dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah terlaksana semua dengan sangat baik.

Hasil pendapat siswa tentang penggunaan media *flipchart* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpendapat senang, hanya 2 siswa yang berpendapat kurang senang karena merasa media *flipchart* masih kurang menarik dari segi tampilan. Namun, secara keseluruhan siswa lebih senang dalam proses

pembelajaran membuat belahan busana menggunakan media *Flipchart* dengan penjelasan langkah pembuatan belahan secara tahap demi tahap, karena semua itu membuat siswa termotivasi, lebih mudah mengingat cara pembuatan belahan, dan proses belajar lebih efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran pembuatan belahan busana menggunakan media *flipchart* pada siswa kelas X tata busana di SMK Muhammadiyah menyenangkan dapat disimpulkan bahwa: 1) Kompetensi siswa meingkat, dibuktikan dengan adanya peningkatan pada nilai kompetensi pra siklus ke siklus pertama dari 70 meningkat menjadi 83,7 (20%), dengan siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa (85%) dari sebelumnya hanya 5 siswa (38%). Untuk peningkatan pada nilai kompetensi siklus pertama ke siklus kedua dari 83,7 meningkat menjadi 92,7 (11%), dengan siswa yang mencapai KKM sudah mencapai 13 siswa (100%); 2) Keterlaksanaan pembelajaran terlaksana dengan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan siklus pertama keterlaksanaan pembelajaran dinyatakan dalam kategori sangat baik (87.5%), dan pada siklus kedua keterlaksanaan pembelajaran dinyatakan

dalam kategori sangat baik (100%); 3) Pendapat siswa tentang penggunaan media *flipchart* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpendapat senang dengan frekuensi sebesar 85% (11 siswa), sedangkan yang lain berpendapat cukup senang dengan frekuensi sebesar 15% (2 siswa). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pembuatan belahan busana menggunakan media *flipchart* pada siswa kelas X tata busana di SMK Muhammadiyah menyenangkan.

Saran

Berdasarkan penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran yaitu: 1) Pada pembelajaran praktik sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan menarik agar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif; 2) Pada proses belajar mengajar dikelas guru harus selalu berinteraksi dengan siswa karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat mencairkan suasana dikelas. Siswa lebih terbuka kepada guru ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar dan sebaiknya guru selalu mengecek pekerjaan siswa saat pembelajaran praktek berlangsung sehingga siswa serius dan fokus untuk mengerjakan tugas yang di berikan; 3) Pemanfaatan media pembelajaran sangatlah penting untuk menunjang proses

belajar mengajar, dengan penggunaan media *flipchart* yang berisi langkah kerja pembuatan belahan busana dapat memandu siswa untuk belajar membuat belahan busana secara mandiri; 4) Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran, seperti media pembelajaran maupun sarana dan prasarana baik itu pada mata pelajaran teori maupun praktik kejuruan sehingga dapat menambah pengetahuan siswa dan menunjang keberlangsungan praktek siswa sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azhar Arsyad. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dwijanti, Eri Novida & Hestiworo. (2013). *Dasar Teknologi Menjahit II*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Endang Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ika Lestari. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata
- Muhammad Asri Amin. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Muhammad Rohman & Sofan Amri. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Nanie Asri Yulianti. (1993). *Teknologi Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenata Media Group